

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal syariah adalah pasar yang memperjualbelikan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat resiko yang berbeda. Peluncuran pasar modal syariah pada tanggal 14 Maret 2003 menjadi sangat penting, karena banyak ketentuan baru yang dikeluarkan Bapepam. Prinsip instrumen pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalnya saham yang berprinsipkan syariah dimana kriteria saham syariah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang melakukan usaha yang sesuai dengan syariah (Ridha, 2011).

Saham syariah adalah salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi. Resiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang.

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada objek yang mempunyai resiko dan objek yang bebas resiko. Investasi pada objek yang mempunyai resiko, yakni investasi pada objek yang tingkat *return* aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada objek yang bebas resiko merupakan investasi pada objek yang mempunyai tingkat *return* di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini. Investasi pada objek investasi

beresiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham, keberadaan saham yang diperdagangkan sebagai objek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham syariah, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat islam. Kelompok saham syariah ini dimasukkan dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yang dipilih dari saham-saham masuk di Daftar Efek Syariah yang ditetapkan Bapepam dan LK serta dipilih berdasarkan urutan terbesar dari rata-rata nilai kapitalisasi dan nilai perdagangan dalam setahun (Widodo, 2007).

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan mafaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek.

Investor dalam melakukan investasi pada saham harapan yang diinginkan adalah memperoleh *return*. Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya *return* yang diharapkan. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat (Jogiyanto, 2000).

Ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu faktor internal perusahaan seperti kinerja perusahaan, dan faktor eksternal misalnya faktor ekonomi. Ang (1997) mengungkapkan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam yaitu: rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan rasio pasar.

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting diperlukan bagi para investor baik itu kinerja keuangan maupun manajemen perusahaan, karena informasi kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam memilih investasi pada suatu perusahaan. Indikator yang biasa mendapat perhatian utama dari investor adalah aspek keuangan yaitu laporan keuangan. Maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan. Hal ini dikarenakan kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung resiko dan ketidakpastian sehingga dengan adanya informasi yang disajikan akan mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor (Muhayatsyah, 2012).

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham suatu investasi diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TAT). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik. Penelitian yang

dilakukan oleh Hardiningsih (2002) menyimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian Prasetio (2013) ROA tidak signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh hutang (Khairi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Liestyowati (2002) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Prasetio (2013) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas perusahaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Hardiningsih, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut Utami dan Rahayu (2003) hasil penelitian menemukan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Total Asset Turnover (TAT) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk meninjau seberapa efektifkah perusahaan mengelola seluruh sumber-sumber dana yang ada di dalam perusahaan. TAT menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva. TAT merupakan rasio aktivitas yang didapatkan dari perbandingan antara penjualan *netto* dengan

total aktiva. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) TAT berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) TAT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Selain informasi mengenai kinerja perusahaan dalam melakukan suatu penilaian terhadap saham, informasi mengenai ekonomi makro seperti nilai mata uang dan inflasi menjadi sangat penting bagi kelangsungan investasi saham. Untuk berinvestasi dalam bentuk sekuritas saham, seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat resiko tertentu atau *return* tertentu dengan resiko yang seminimal mungkin. Harga saham bisa naik bisa pula turun, hal ini perlu disadari oleh para pemodal. Analisis terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham, resiko yang ditanggung pemodal merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal.

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Dengan kata lain tingginya tingkat inflasi akan berdampak pada menurunnya *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hermendiastoro (2005) bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan menurut Hardiningsih (2002) hasil menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Naik turunnya kurs dolar Amerika berpengaruh terhadap perdagangan dan harga saham di Indonesia. Proses meningkatnya harga-harga secara umum dan menurunnya nilai mata uang terus-menerus akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2008) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian Utami dan Rahayu (2003) hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kinerja perusahaan dan makro ekonomi merupakan variabel yang berpengaruh secara langsung terhadap *return* yang dihadapi. Ketika kondisi ekonomi makro mengalami penurunan atau perlambatan, maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya, kondisi perekonomian yang membaik diharapkan akan berdampak pada kenaikan harga saham (Muhayatsyah, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan dengan kondisi ekonomi makro pada dasarnya memiliki hubungan yang saling berkaitan, terutama pada aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam perdagangan saham. Proses meningkatnya harga-harga saham secara umum dan menurunnya nilai uang terus-menerus akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return*), walaupun dalam analisis fundamental perusahaan atau investor menggunakan informasi mengenai kinerja perusahaan atau laporan keuangan sebagai indikator mengestimasi tingkat *return* dari investasi saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu dari penelitian Prasetio (2013). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* (TAT). Harapannya dengan penambahan variabel hasil penelitian ini akan lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2012-2013)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
3. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
4. Apakah *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
5. Apakah Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
6. Apakah Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh positif *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Untuk menguji pengaruh negatif *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3. Untuk menguji pengaruh positif *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
4. Untuk menguji pengaruh positif *Total Asset Turnover (TAT)* terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
5. Untuk menguji pengaruh negatif Inflasi terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
6. Untuk menguji pengaruh negatif Nilai Tukar terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bukti empirik mengenai ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio ROA, DER, CR, dan TAT. Dan makro ekonomi yang meliputi Inflasi dan nilai tukar terhadap *return* saham khususnya saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- b. Bagi Emiten, yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio

ROA, DER, CR, dan TAT. Dan juga makro ekonomi yang meliputi Inflasi dan nilai tukar terhadap *return* saham.

- c. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal berdasarkan kinerja keuangan yang meliputi rasio ROA, DER, CR, dan TAT. Dan juga makro ekonomi yang meliputi Inflasi dan nilai tukar. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.